

## LAPORAN NSFR

Nama Bank : Bank Standard Chartered  
Posisi Laporan : September 2020

### A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF		Sep-20				Total Nilai Tertimbang
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal :	12,170,018	-	-	-	12,170,018
2	Modal sesuai POJK KPMM	12,170,018	-	-	-	12,170,018
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	4,418,581	2,989,057	195,282	-	6,995,758
5	Simpanan dan pendanaan stabil	3,062,606	-	-	-	2,909,476
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	1,355,975	2,989,057	195,282	-	4,086,282
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	30,608,249	7,355,041	812,900	2,713,300	14,605,415
8	Simpanan operasional	20,010,873	-	-	-	10,005,437
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	10,597,376	7,355,041	812,900	2,713,300	4,599,978
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	5,135,91	619,516	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	0	0	0	0	-
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	0%	-
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	2,550,967	-	601,040.26	38,993	339,513
14	<b>Total ASF</b>					<b>34,110,704</b>

Komponen RSF		Sep-20				Total Nilai Tertimbang
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	5,695,275
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	362,474	-	-	-	181,237
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus ( <i>performing</i> )	-	28,536,348	1,679,666	8,781,453	18,500,469
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	809,951	3,413,552	3,818,528
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	9,435,749	389,202	2,217,195	3,827,158
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	18,871,314	478,741	2,673,274	10,428,925
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	330	1,382	477,431	311,186
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar ( <i>performing</i> ) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	228,954	390	-	114,672
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	624,652	-	-	-
26	Aset lainnya :	1,283,994	45,257	6,200	3,674,744	5,010,195
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1,283,994	45,257	6,200	3,674,744	5,010,195
32	Rekening Administratif	-	-	-	57,281,380	556,320
33	<b>Total RSF</b>					<b>29,943,496</b>
34	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))</b>					<b>114%</b>

<sup>1</sup> Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain:

## B. ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

### Analisis

Posisi dana stabil Bank di triwulan ketiga 2020 berada dalam tingkat yang memadai.

NSFR di posisi September 2020 adalah 114% atau naik dibandingkan pada posisi Juni 2020. Posisi yang naik ini disebabkan oleh kenaikan dengan jumlah ASF dan terdapat penurunan pada jumlah RSF. Kenaikkan ASF sendiri sebagian besar berasal dari naiknya modal sesuai POJK KPMM, sedangkan penurunan RSF berasal dari penurunan jumlah kredit.

Manajemen bank secara aktif menerapkan manajemen risiko likuiditas sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.